

PENGARUH KEBERADAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN DI LAPPA TERRHADAP ASPEK EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN SINJAI

(The Influence of Fish Landing Bases on Lappa Terrhadap on The Economic Aspects of The Community in Sinjai Regency)

Zulkifli ¹⁾, Kasmawati ^{2)*} dan Ihsan ²⁾

^{1,2)} Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Muslim Indonesia, 90233, Makassar, Indonesia

*Korespondensi Author: kasmawati@gmail.com

Diterima: 17 Mei 2023; Disetujui: 20 Mei 2023; Dipublikasikan: 30 Juni 2023

ABSTRAK

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah fasilitas yang didirikan di pesisir atau pelabuhan untuk keperluan pendaratan, pengelolaan, pengolahan, dan distribusi hasil tangkapan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan pangkalan pendaratan ikan di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Penelitian dilakukan pada bulan September - Oktober 2022 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kelurahan Lappa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode mixed methods atau gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Variabel yang diteliti meliputi mata pencaharian (X1), pendapatan (X2), dan kondisi ekonomi (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden, sebanyak 37 orang (40,21%) mengatakan bahwa mata pencahariannya berubah setelah adanya PPI, sedangkan 55 orang (59,79%) menjawab bahwa tidak ada perubahan. Dalam pengukuran tingkat kontingensi keberadaan PPI Lappa terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat ditemukan pengaruh sebesar 0,484 (Pengaruh Sedang) terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Lappa. Selanjutnya, dari 92 responden yang disurvei, sebanyak 60 orang (65,21%) menyatakan bahwa pendapatannya meningkat setelah adanya PPI Lappa. Sementara itu, 32 orang (34,79%) mengatakan bahwa pendapatannya tidak meningkat. Hasil pengukuran tingkat kontingensi menunjukkan bahwa keberadaan PPI Lappa memiliki pengaruh sebesar 0,69 (Pengaruh Kuat) terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Lappa.

Kata kunci: Pangkalan Pendaratan Ikan; Kondisi Ekonomi; Pendapatan; Mata Pencaharian

ABSTRACT

Fish Landing Base (FLB) is a facility established on the coast or harbor for the purpose of landing, managing, processing, and distributing fish catches. This research aims to evaluate the social and economic conditions of the community in utilizing the fish landing base in Lappa Village, North Sinjai District, Sinjai Regency. Additionally, this study also seeks to understand the economic impact of the existence of the fish landing base on the community, particularly in Lappa Village. The research was conducted in September - October 2022 at the Fish Landing Base in Lappa Village. The research method used was a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative research. The variables studied included livelihoods (X1), income (X2), and economic conditions (Y). The research findings indicate that out of 92 respondents, 37 people (40.21%) stated that their livelihoods changed after the establishment of the FLB, while 55 people (59.79%) answered that there was no change. The measurement of the contingency level of the presence of the Lappa FLB on changes in the community's livelihoods showed an influence of 0.484 (Moderate Influence) on the economic conditions of the community in Lappa Village. Furthermore, out of 92 surveyed respondents, 60 people (65.21%) reported that their income increased after the establishment of the Lappa FLB. Meanwhile, 32 people (34.79%) said that their income did not increase. The measurement of the contingency level showed that the presence of the Lappa FLB had an influence of 0.69 (Strong Influence) on the economic conditions of the community in Lappa Village.

Keywords: Fish Landing Base; Economic Conditions; Income; Livelihood

PENDAHULUAN

Adanya perubahan aktivitas pemasaran ikan dari pasar tradisional ke Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Sinjai, hal ini membawa pengaruh yang signifikan bagi nelayan dan masyarakat sekitarnya. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, juga tercipta lapangan kerja baru dan manfaat lainnya. Selama tahun 2017, volume produksi ikan di PPI Lappa Kabupaten Sinjai mencapai angka tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Volume produksi ikan petek/peperok pada tahun 2017 mencapai 72,97 persen dari total produksi ikan, yaitu sebesar 30,487 miliar ton dibandingkan dengan jumlah produksi pada tahun 2016 yang hanya mencapai 17,626 miliar ton.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa merupakan tempat pelelangan ikan yang terletak di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Tempat ini menjadi pusat pembongkaran hasil tangkapan para nelayan serta sebagai tempat transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Bukan hanya pembeli dari daerah Sinjai atau kabupaten lain di Sulawesi Selatan saja yang datang ke Tempat Pelelangan Ikan Lappa, tetapi juga dari luar Sulawesi Selatan. Melihat potensi perairan dan fasilitas pangkalan pendaratan ikan yang dimiliki serta tingginya hasil tangkapan ikan, tentunya ada peluang untuk mengembangkan usaha kuliner atau warung makan yang menggunakan bahan baku hasil laut. Salah satu usaha yang sedang berkembang di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara dan sekitarnya adalah usaha kuliner atau warung makan. Dengan demikian, peluang usaha ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perekonomian daerah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan pangkalan pendaratan ikan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Alat yang di gunakan untuk pengambilan data selama penelitian di lapangan dapat di lihat pada (Tabel 1)

Tabel 1. Alat Penelitian

No	Alat	Kegunaan
1	Alat Tulis	Untuk mencatat data hasil pengamatan
2	Kamera	Untuk dokumentasi selama penelitian
3	Laptop	Untuk pengolahan data dan pengerjaan laporan akhir

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif-kuantitatif atau dikenal dengan metode *mixed methods*. Metode penelitian kombinasi, juga dikenal sebagai pendekatan *mixed methods*, merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih lengkap, valid, dapat diandalkan, dan obyektif dalam kegiatan penelitian. (Sugiyono, 2018).

Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian yaitu merupakan data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner. Data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang terkait dengan keberadaan pangkalan pendaratan ikan. Untuk mendapatkan data tersebut, penelitian akan menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber resmi.

Sumber data sekunder ini meliputi arsip yang didapat melalui penelusuran pustaka dan dokumen dari beberapa instansi pemerintah dan lembaga lainnya. Beberapa jenis dokumen yang akan dijadikan sumber data adalah surat keputusan, peraturan perundangan, laporan penelitian, data statistik, serta data kelembagaan dari pemerintah dan lembaga lainnya. Dokumen-dokumen ini dapat berupa publikasi resmi maupun yang tidak terpublikasi. Selain itu, foto-foto dan naskah penting lainnya juga akan digunakan sebagai referensi untuk memberikan deskripsi mengenai fenomena penelitian yang sedang dilakukan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan secara jelas kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan PPI Lappa. Selain itu adapun analisis kualitatif pada penelitian ini meliputi:

Analisis pendapatan

Analisis pendapatan dalam usaha perikanan jaring *purse seine* digunakan persamaan berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

Analisis pengaruh PPI terhadap aspek ekonomi masyarakat

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *chi kuadrat*;

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diperoleh

fh = Frekuensi yang diharapkan

Kemudian setelah menghitung data menggunakan rumus Chi Kuadrat, maka untuk menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan Koefisien Kontingensi dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingen

χ^2 = Harga Chi Kuadrat hitung

N = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan

Keberadaan PPI di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tersedianya tempat pelelangan ikan sebagai fasilitas atau tempat jual beli ikan langsung dari nelayan. Adapun tingkat pendapatan masyarakat adanya PPI Lappa dapat dilihat pada (Tabel 2)

Tabel 2. Tanggapan Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan Perbulan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1.000.000 – 2.000.000	4	4%
2	2.100.000 – 3.000.000	15	16%
3	3.100.000 – 4.000.000	12	13%
4	4.100.000 – 5.000.000	27	29%
5	> 5.100.000	34	37%
Jumlah		92	100%

Sumber: Hasil analisis tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan keberadaan PPI Lappa adalah Rp. 3.000.000 sampai dengan > Rp. 5.000.000. Rata-rata pendapatan tersebut adalah mereka yang bekerja sebagai nelayan, penjual ikan di TPI dan pemilik toko sembako dan perlengkapan nelayan pada kawasan PPI Lappa. Sedangkan rata-rata pendapatan dibawah Rp. 3.000.000 adalah masyarakat yang berprofesi sebagai tukang sayur dan buruh angkat barang di PPI Lappa. Berikut adalah uraian rata-rata pendapatan masyarakat khususnya pada sekitar PPI di Kelurahan Lappa:

1. Penjual Ikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ikan yang dijual di PPI Lappa memiliki ukuran yang berbeda. Rata-rata ikan yang dijual mempunyai harga berbeda tiap ukurannya seperti pada ikan ikan cakalang untuk ukuran kecil seharga Rp. 3.000/ekor, Ukuran sedang Rp. 7.000-10.00/ekor sedangkan untuk ukuran besar Rp. 40.000/ekor. Dimana setiap box ikan berisi 200 ekor ikan kecil/box, ukuran sedang berisi 100 ekor/box dan ukuran besar 30 ekor/box. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rata-rata keuntungan

yang diperoleh para penjual ikan di TPI adalah Rp. 1.500.000 – 2.000.000 dalam 1 minggu sehingga dalam 1 bulan rata-rata pendapatan penjual ikan di TPI adalah mencapai lebih dari Rp. 5.000.000.

2. Warteg dan rumah makan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima para pemilik warteg yang berada di sekitar PPI Lappa adalah Rp.2.000.000 – 3.000.000 dari hasil menjual makanan ringan ataupun kopi. Modal yang mereka gunakan juga berbeda, ada yang dengan menggunakan modal pribadi ataupun modal dari koperasi. Dalam sehari para pemilik warteg dapat memperoleh keuntungan Rp.60.000 -100.000.

3. Penjual sayuran

Penjual sayur yang ada di PPI Lappa hanyalah penjual sayur keliling, berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang penjual sayur di PPI Lappa bahwa rata-rata keuntungan pendapatan mereka dalam 1 hari adalah Rp.100.000 – 150.000/hari. Jadi dalam 1 satu bulan keuntungan pendapatan mereka adalah Rp.3.000.000 – 4.500.000. Adapun modal yang digunakan adalah modal pribadi atau hasil penjualan diluar dari keuntungan yang didapatkan, selain dengan modal sendiri adapun penjual sayur yang bekerja sama dengan petani yaitu mengambil sayur ke petani kemudian hasil dari penjualan dibagi dengan pemilik sayuran /petani.

4. Penjual ikan keliling

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan para penjual ikan keliling di PPI Lappa bahwa mereka menjual ikan keliling tidak pada sekitar PPI melainkan mereka menjual ikan sampai ke Desa/Kelurahan tetangga dikarenakan potensi pembeli jika hanya di sekitar PPI cukup rendah. Adapun ikan yang dijual adalah ikan yang dibeli langsung dari TPI seperti ikan kecil seharga Rp.3000/ekor kemudian dijual dengan harga Rp.5000/ekor dan ikan ukuran sedang yang dibeli dengan harga Rp.6000/ekor kemudian dijual dengan harga Rp.15.000/2 ekor. Dalam seharinya, keuntungan yang diperoleh adalah Rp.150.000 – 200.000. sehingga dalam sebulan rata-rata pendapatan bersih para penjual ikan keliling adalah diatas dari Rp. 4.500.000.

Analisis Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan utama atau sumber pendapatan utama yang diperoleh oleh individu untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, mata

pencaharian nelayan adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok individu sebagai kegiatan harian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menjadi sumber utama penghidupan (Syam, 2022). Adapun distribusi responden terpilih terkait dengan perubahan mata pencaharian dengan adanya PPI Lappa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tanggapan Responden Berdasarkan Perubahan Mata Pencaharian

No	Keberadaan PPI Terhadap Mata Pencaharian		Frekuensi
	Sebelum	Sesudah	
1	Petani	Petani	5
2	Nelayan	Nelayan	23
3	Penjual Ikan	Penjual Ikan	13
4	Penjual Sayur	Penjual Sayur	3
5	Penjual ikan keliling	Penjual Ikan Keliling	5
6	Toko Sembako	Toko Sembako	4
7	Toko Alat Nelayan	Toko Alat Nelayan	2
8	Tidak Bekerja	Warteg di PPI	11
9	Petani	Nelayan/Penjual Ikan	11
10	Tidak Bekerja	Buruh di PPI	5
11	Pekerja Bangunan	Buruh di PPI	10
JUMLAH			92

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas, distribusi jawaban responden diatas terkait perubahan mata pencaharian keberadaan PPI Lappa menunjukkan bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang tidak mengalami perubahan mata pencaharian sebanyak 55 responden dan sebanyak 37 responden yang menyatakan mata mepencahariannya berubah sejak adanya PPI Lappa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2022) bahwa mata Pencaharian di Kelurahan Lappa sebelum dan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa masih tetap sama dimana sebagian besar masyarakat di kelurahan lappa masih bekerja sebagai nelayan dan penjual ikan. Namun selain menjual ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) lappa ,masyarakat nelayan pun memiliki pendapatan dari bidang lain, seperti membuka warung dan rumah makan. Hal tersebut bagi sebagian orang menjadi positif.

Pengaruh Keberadaan PPI Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di Kelurahan Lappa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1	Apakah dengan adanya PPI Lappa mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat?	Tidak Berpengaruh	32	92	Y
		Berpengaruh	60		
2	Apakah setelah adanya PPI Lappa terjadi perubahan mata pencaharian?	Tidak Berubah	55	92	X1
		Berubah	37		
3	Apakah terjadi peningkatan pendapatan dengan adanya PPI Lappa?	Tidak Meningkatkan	32	92	X2
		Meningkat	60		

Sumber: Hasil survey lapangan peneliti 2023

1. Pengaruh Keberadaan PPI (Mata Pencaharian) Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.

Mata pencaharian adalah pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan atau nafkah sehari-hari di Kelurahan Lappa. Adapun distribusi jawaban dari 92 responden terkait dengan perubahan mata pencaharian dengan adanya PPI dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Terkait Dengan Perubahan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	n	%
1	Tidak Berubah	55	59,79
2	Berubah	37	40,21
Total		92	100

Sumber: hasil analisis tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan distribusi jawaban responden terkait pengaruh keberadaan PPI Lappa terhadap mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Lappa menunjukkan bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang menjawab berubah sebanyak 37 orang (40,21%) sedangkan yang menjawab tidak berubah sebanyak 55 orang (59,79%). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2022) bahwa sebagian responden 47% masih bekerja sebagai nelayan, walaupun tidak ada perubahan mata pencaharian namun adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba memberikan peluang kerja yang besar terhadap masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X1 dan Y maka digunakan metode analisis *Chi Kuadrat* berdasarkan hasil pengisian kuesioner ada di sekitar PPI

khususnya di Kelurahan Lappa. Setelah mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, kemudian dilakukan pengujian kontingensi dengan bantuan software statistik yaitu SPSS. Adapun hasil analisis data dapat dipaparkan pada tabel 6.

Tabel 6. Tabulasi Pengaruh Mata Pencaharian Terhadap Kondisi Ekonomi

Variabel XI * Y	Kondisi Ekonomi (Y)		Total	
	1	2		
Mata Pencaharian	1	31	24	55
(X1)	2	1	36	37
Total		32	60	92

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa dari 92 responden, sebanyak 60 responden (65,21%) yang menyatakan bahwa perubahan mata pencaharian mempengaruhi kondisi ekonomi dan 32 responden (34,79%) yang menyatakan bahwa perubahan mata pencaharian tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi. Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden yang tidak mengalami perubahan mata pencaharian dan tidak berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, terdapat pula 1 responden yang mengalami perubahan mata pencaharian namun tidak mempengaruhi kondisi ekonominya. Selain itu, sebanyak 24 responden yang tidak mengalami perubahan mata pencaharian namun berpengaruh terhadap kondisi ekonomi serta sebanyak 36 responden yang mengalami perubahan mata pencaharian dan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi.

2. Pengaruh Keberadaan PPI (Pendapatan) Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.

Adapun distribusi jawaban dari 92 responden terkait dengan perubahan pendapatan dengan adanya PPI adalah dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 7. Distribusi Responden Terkait Dengan Perubahan Pendapatan

No	Pendapatan	n	%
1	Tidak Meningkatkan	32	34,79
2	Meningkat	60	65,21
Total		92	100

Sumber: hasil analisis tahun 2023

Tabel 8 menunjukkan distribusi jawaban responden terkait pengaruh keberadaan PPI Lappa terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Lappa menunjukkan bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang menjawab meningkat sebanyak 60 orang (65,21%) sedangkan yang menjawab tidak meningkat sebanyak 32 orang (34,79%).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para nelayan yang sebelumnya menjual ikan sendiri ke desa tetangga bahkan sampai ke Kecamatan lain saat ini sangat terbantu dengan

keberadaan pelelangan ikan dimana untuk penjualan ikan sudah dapat secara langsung dan cepat pada PPI. Keberadaan tempat pelelangan ikan pada PPI dimanfaatkan masyarakat untuk menambah pendapatannya misalnya dengan semakin mudahnya pemasaran ikan bahkan sampai dengan masuknya para pengepul ikan dari luar daerah. Kondisi tersebut menjadi sebab masyarakat lebih cepat mendapatkan hasil bahkan dapat menjual hasil tangkapan ikan dalam jumlah banyak sekaligus.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan masih adanya responden yang menjawab keberadaan PPI tidak merubah pendapatan, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Lappa bahwa keberadaan PPI tidak merubah pendapatan hanya saja dengan adanya PPI mempermudah masyarakat untuk memenuhi stok penjualan ikan, kuliner maupun untuk konsumsi rumah tangga. Adapun hasil observasi peneliti, sudah banyak warung makan yang ada pada sekitar PPI di Kelurahan Lappa. Sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan membuka warung-warung makan dapat menambah pendapatan keluarga.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X2 dan Y maka digunakan metode analisis *Chi Kuadrat* berdasarkan hasil pengisian kuesioner ada di sekitar PPI khususnya di Kelurahan Lappa. Setelah mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, kemudian dilakukan pengujian kontingensi dengan bantuan software statistik yaitu SPSS. Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 8. Tabulasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Kondisi Ekonomi

Variabel XI * Y	Kondisi Ekonomi (Y)		Total
	1	2	
Pendapatan (X1)	1	31	32
	2	1	60
Total	32	60	92

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa dari 92 responden, sebanyak 60 responden (65,21%) yang menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi kondisi ekonomi dan 32 responden (34,79%) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi. Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden yang tidak mengalami peningkatan pendapatan dan tidak berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, hal tersebut berdasar pada hasil wawancara bahwa responden yang tidak mengalami peningkatan pendapatan dan tidak berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dikarenakan keberadaan PPI Lappa dimanfaatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga seperti lebih mudah membeli ikan bukan untuk meningkatkan pendapatan.

Selain itu, terdapat pula 1 responden yang tidak mengalami peningkatan pendapatan namun berpengaruh terhadap kondisi ekonominya, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwa dengan adanya PPI Lappa memang dapat meningkatkan pendapatannya sebagai nelayan akan tetapi kebutuhan hari-hari juga bertambah. Serta sebanyak 59 responden yang mengalami peningkatan pendapatan dan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, hal tersebut jelas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keberadaan PPI Lappa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dikarenakan memudahkan pemasaran ikan sehingga berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashlihah, 2020) bahwa keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia tersebut memberikan pengaruh pula pada pendapatan nelayan. Bagi sebagian nelayan mengalami peningkatan. Selain menjual ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia, masyarakat nelayan pun mendapat pendapatan lain dari bidang lain, seperti membuka rumah makan dan warung.

KESIMPULAN

Keberadaan PPI Lappa di Kecamatan Sinjai Utara dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dilihat dari segi ekonomi, keberadaan PPI dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuka warung makan, membuka toko, menjual ikan keluar daerah bahkan dengan adanya PPI dapat mengurangi jumlah konsumsi rumah tangga masyarakat dikarenakan harga ikan yang dijual di pelelangan murah. Adanya PPI juga membuat sebagian masyarakat beralih dari petani menjadi nelayan dikarenakan lebih cepat menghasilkan uang tanpa menunggu berbulan-bulan seperti pada pertanian. Sedangkan dari segi kondisi sosial, dengan adanya PPI Lappa Kecamatan Sinjai Utara memberikan manfaat seperti meningkatkan budaya gotong royong, berbagi informasi terkait penangkapan dan pemasaran ikan serta tersedianya akses jalan yang memadai dan memungkinkan penjualan ikan keluar daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kontingensi keberadaan PPI Lappa pada perubahan mata pencaharian masyarakat memiliki pengaruh sebesar 0,484 (Pengaruh Sedang) terhadap kondisi ekonomi masyarakat khususnya di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara serta hasil pengukuran tingkat kontingensi keberadaan PPI Lappa pada peningkatan pendapatan masyarakat memiliki pengaruh sebesar 0,69 (Pengaruh Kuat) terhadap kondisi ekonomi masyarakat khususnya di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A. 2022. Pengaruh Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Universitas Bosowa Makassar.
- Ashlihah, D. 2020. Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. UIN Alauddin Makassar.
- Endriyani, C. 2017. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Sungai Nyamuk Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Syam, A. F. 2022. Peralihan Mata Pencaharian Nelayan Paotere ke Pedagang di Kelurahan Gusung Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. UIN Alauddin Makassar.